# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian adalah *Mix Method Sequential Explanatory*. Pilihan pendekatan ini disesuaikan dengan sifat penelitian yang memerlukan eksplorasi yang menyeluruh terhadap hasil dan proses, yang melibatkan penggabungan data kuantitatif dan kualitatif. Alasan pemilihan metode campuran ini adalah karena pertanyaan penelitian memerlukan pemahaman yang lebih komprehensif, yang tidak dapat dicapai hanya dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau kualitatif saja. Menggunakan hanya satu pendekatan akan kurang memadai karena setiap pendekatan memiliki kelemahan tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan metode *storytelling* dengan bantuan aplikasi *Let's Read* dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris pada anak usia dini, serta untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris serta bagaimana kesulitan guru dalam memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode *storytelling* berbantuan aplikasi *Let's Read* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris anak dilihat dari suasana pembelajaran yang menjadi menyenangkan bagi anak.

## B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sequential Explanatory*. Menurut Creswell (Azhari et al., 2023) Metode penelitian metode *Sequential Explanatory*, ditandai dengan proses pengumpulan dan analisis data kuantitatif terlebih dahulu, diikuti oleh langkah serupa pada data kualitatif, pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat hasil dari penelitian kuantitatif pada tahap awal.

Adapun Menurut Creswell (Malini, 2020) Desain penelitian eksplanatori sekuensial adalah metode di mana penelitian dimulai dengan pendekatan kuantitatif diikuti oleh pendekatan kualitatif dengan tujuan memberikan penjelasan terhadap hasil kuantitatif. Pendekatan ini juga mengarah pada pemahaman mendalam terhadap masalah penelitian dengan awalnya melakukan studi kuantitatif, kemudian mengumpulkan dan menganalisis data, dan akhirnya melanjutkan dengan studi kualitatif untuk menjelaskan hasil dari studi kuantitatif tersebut.

*The Explanatory Sequential Design*

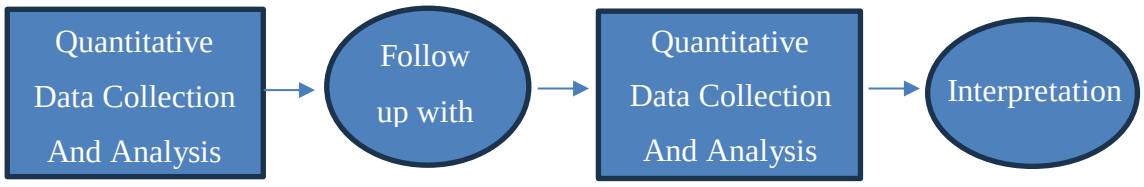


**Gambar 3. 1**
Skema Desain Sequential Explanatory: Sumber: Creswell & Clark, 2011

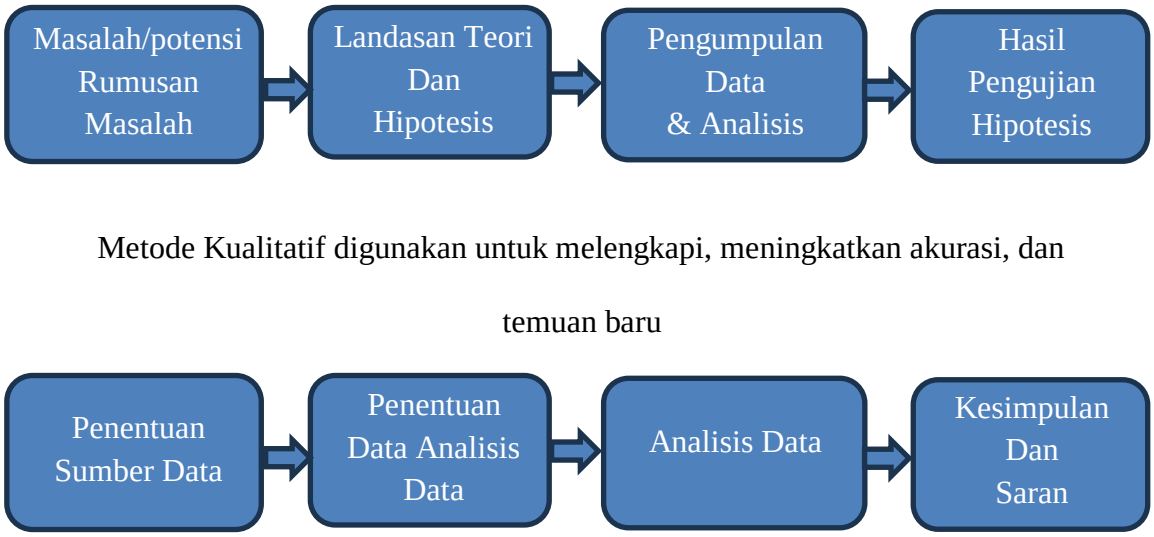


**Gambar 3. 2**
Skema Desain Penelitian Sequential Explanatory: Sumber: Creswell & Clark, 2011

Berdasarkan gambar 3.2 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Berdasarkan sifat metode *mix method* secara berurutan yang menjalankan tahap awal dengan pendekatan kuantitatif dan diikuti oleh pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, meskipun kedua pendekatan tersebut berbeda, tetapi saling melengkapi.

## C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun yang berlokasi di RA Arafah Cimahi Selatan, Kota Cimahi dengan jumlah peserta didik 13 orang yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. , Kepala Sekolah dan guru kelas B di RA Arafah Cimahi Selatan yang akan diwawancara, serta orang tua anak usia 5-6 tahun yang akan diberikan angket mengenai kemampuan

berbahasa Inggris anak. Subjek penelitian ini dipilih dengan dasar karakteristik :

1. Peserta didik sebagian besar belum muncul kemampuan berbahasa Inggris
2. Guru belum menerapkan pembelajaran melalui metode *storytelling* berrbantuan aplikasi *Let's Read* untuk melatih kemampuan berbahasa Inggris peserta didik
3. Orang tua perlu diajak Kerjasama dalam melatih kemamuan berbahasa Inggris pada anak melalui aplikasi Let's Read yang bisa di unduh menggunakan handphone masing-masing.
4. Sekolah belum memiliki sarana dan prasarana yang emndukung untuk melakukan pembelajaran melalui metode *storytelling* berbantuan aplikasi *Let's Read.*

Hasil observasi di Kelompok B di RA Arafah Cimahi Selatan menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum menunjukkan kemampuan berbahasa Inggris, seperti tidak mengenal huruf-huruf abjad bahasa Inggris, jenis hewan dan buah, serta warna. Populasi penelitian terdiri dari 13 peserta didik berusia 5-6 tahun di RA Arafah.

## D. Teknik Penelitian

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui mengenai pemanfaatan metode *storytelling* berbantuan aplikasi *Let's read* di RA Arafah Cimahi Selata Kota Cimahi. Dalam penelitian ini data yang akan dianalisis menggunakan metode *Mix Method Sequential Explanatory*

dimana dalam prosesnya peneliti mengukur data kuantitatif terlebih dahulu kemudian dilengkapi dengan data kualitatif sebagai berikut :

1. Data kuantitatif : Pada pengolahan data kuantitatif Mix Method ini yaitu mengumpulkan instrumen-instrumen formal, standar dan bersifat mengukur seperti,: data hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.
2. Data kualitatif : Pada pengolahan data kualitatif Mix Method ini yaitu menggunakan peneliti sebagai instrumen.

Data kuantitatif dan kualitatif disusun untuk dibandingkan, yang melibatkan data kuantitatif dari tahap awal penelitian dan data kualitatif dari tahap berikutnya. Analisis data ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua jenis data tersebut saling mendukung, melengkapi, atau mungkin saling bertentangan. Jika ada perbedaan di antara keduanya, data kualitatif akan diperiksa kembali untuk memastikan keakuratannya dengan memperpanjang proses penelitian. Hasil penelitian yang digunakan adalah data kualitatif yang telah melewati uji kredibilitas untuk memastikan keakuratannya.

Pengkajian data kuantitatif dan kualitatif yang diterapkan dalam studi ini mencakup analisis penggunaan metode *storytelling* dengan dukungan aplikasi *Let's Read* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun..

## E. Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup penggunaan kuesioner dengan skala Likert untuk penelitian kuantitatif dan wawancara untuk penelitian kualitatif. Skala *Likert* adalah metode yang berguna untuk mengevaluasi sikap, pendapat, dan persepsi individu. Dalam kedua jenis penelitian, peneliti dianggap sebagai instrumen yang harus melewati proses validasi untuk menilai sejauh mana kesiapan mereka, yang meliputi pemahaman terhadap pendekatan campuran, pengetahuan tentang bidang penelitian, dan kesiapan logistik serta akademik untuk melakukan penelitian.

Keberhasilan penelitian tergantung pada efektivitas instrumen yang digunakan. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk merancang kisi-kisi instrumen penelitian sebelum melakukan penelitian lapangan. Kisi-kisi instrumen tersebut mencakup panduan untuk wawancara dengan guru kelas dan orang tua, serta panduan untuk mengamati perilaku siswa yang didasarkan pada teori metode *storytelling* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris anak usia dini.

Dalam penelitian ini, variabel yang akan dinilai adalah kemampuan berbahasa Inggris pada anak usia dini, yang akan diukur menggunakan metode *storytelling* yang didukung oleh aplikasi *Let's Read*. Maksudnya ialah anak akan diajak untuk melakukan pembelajaran berbahasa Inggris melalui aplikasi *Let's read* yang akan memperlihatkan kemampuan berbahasa Inggris dari anak. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

**1) Observasi**

Observasi terhadap pembelajaran bahasa Inggris melalui metode *storytelling* berbantuan aplikasi *Let's Read* untuk memperoleh data kuantitatif.

**Tabel 3. 1**
Pedoman Observasi Penelitian

Berikan tanda centang (√) pada kriteria yang sesuai !

Nama anak :

Instrumen Penilaian Kemampuan Berbahasa Inggris Anak

| No | Indikator | BB | MB | BSH | BSB |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Anak mampu mendengarkan dan memahami kosa kata ketika guru bercerita dalam bahasa Inggris | | | | |
| 2 | Anak mampu mengucapkan kembali kata atau kalimat yang didengarnya | | | | |
| 3 | Anak mampu menjawab pertanyaan sederhana | | | | |
| 4 | Anak mampu menyebutkan warna, huruf abjad dan angka dalam bahasa Inggris | | | | |
| 5 | Anak mampu menyebutkan tokoh yang ada dalam isi cerita | | | | |
| | **Total** | | | | |

**Tabel 3. 2**
Indikator Penilaian

Indikator dan Kriteria Penilaian Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Usia Dini Dengan Metode *Storytelling* Berbantuan Aplikasi *Let's Read*

| No | Variabel | Aspek yang diteliti | Indikator | Teknik Pengumpulan Data |
|---|---|---|---|---|
| 1 | **Metode *Storytelling* Berbantuan Aplikasi *Let's Read*** | 1. Perencanaan<br><br>2. Implementasi :<br>a. Pelaksanaan identfikasi kemampuan guru dan anak dalam penelitian yang diberikan selama 8 kali pertemuan<br>b. Pelaksanaan identifikasi kemampuan guru dalam membimbing anak selama pelaksanaan pembelajaran<br>c. Pelaksanaan identifikasi kemampuan guru dalam membimbing anak selama pelaksanaan pembelajaran | a. Persiapan bahan ajar (Modul ajar)<br>b. Persiapan media/alat penelitian<br>c. Persiapan metode pembelajaran<br><br>Pemanfaatan metode Storytelling berbantuan Aplikasi Let's Read untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris anak usia dini melalui identifikasi kemampuan guru dalam membimbing anak selama kegiatan penelitian berlangsung | Wawancara dan Dokumentasi<br><br>Wawancara Observasi Dokumentasi |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 2 | **Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Usia Dini** | Indikator :<br>a. Menunjukkan kemampuan bahasa reseptif & ekspresif dalam kegiatan pembelajaran<br>b. Mengenal keaksaraan awal<br>c. Memiliki rasa percaya diri dalam kegiatan pembelajaran | a. Anak mampu memahami, mendengarkan dan mengucapkan kata/kalimat yang didengarnya<br>b. Anak mampu mengenal huruf abjad, angka dan warna<br>c. Anak memiliki sikap percaya diri ketika pembelajaran | Wawancara<br>Observasi<br>Dokumentasi |
| | | Hasil : | a. Anak mampu mendengarkan dan memahami ketika guru bercerita dalam bahasa Inggris<br>b. Anak mampu mengucapkan kembali kata atau kalimat yang didengarnya<br>c. Anak mampu menjawab pertanyaan sederhana<br>d. Anak mampu menyebutkan warna, huruf abjad dan angka dalam bahasa Inggris<br>e. Anak mampu menyebutkan tokoh yang ada dalam isi cerita | Wawancara<br>Observasi<br>Dokumentasi |
| | | Evaluasi : | a. Anak mampu memahami bahasa<br>b. Anak mampu mengungkapkan bahasa<br>c. Anak mampu mengenal keaksaraan awal | Wawancara<br>Observasi<br>Dokumentasi |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | d. Anak mampu menjawab pertanyaan yang sesuai<br>e. Anak mampu menyebutkan tokoh yang ada dalam isi cerita | |
| | | Kendala :<br>- Internal<br>- Eksternal | a. Kendala yang datang dari anak<br>b. Kendala yang datang dari guru<br>c. Kendala yang datang dari lingkungan | Wawancara<br>Observasi |

**Tabel 3. 3**
Lembar Observasi Akumulatif Anak

| No | Nama Anak | Item Skor Pernyataan | | | | | Jumlah | Rata-Rata |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 1 | MANR | | | | | | | |
| 2 | AWO | | | | | | | |
| 3 | AJ | | | | | | | |
| 4 | DRF | | | | | | | |
| 5 | FAH | | | | | | | |
| 6 | FAN | | | | | | | |
| 7 | HR | | | | | | | |
| 8 | IDL | | | | | | | |
| 9 | MKA | | | | | | | |
| 10 | KAN | | | | | | | |
| 11 | RPS | | | | | | | |
| 12 | ARI | | | | | | | |
| 13 | WSA | | | | | | | |

Keterangan :
1 = Anak mampu mendengarkan dan memahami ketika guru bercerita dalam bahasa Inggris
2 = Anak mampu mengucapkan kembali kata atau kalimat yang didengarnya
3 = Anak mampu menjawab pertanyaan sederhana
4 = Anak mampu menyebutkan warna, huruf abjad dan angka bahasa Inggris
5 = Anak mampu menyebutkan tokoh yang ada dalam isi cerita

**2) Wawancara**

Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah dan Guru RA Arafah kelompok B untuk memperoleh data profil anak, profil sekolah serta kendala yang dihadapi guru pada saat melakukan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi anak pada saat pembelajaran.

**Tabel 3. 4**
Pedoman Wawancara Kepala Sekolah dan Guru

Nama Responden :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Tempat Wawancara :

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|
| **Pembelajaran melalui Metode *Storytelling* berbantuan Aplikasi *Let's Read*** | | |
| 1. | Apakah dalam pengimplementasian metode *storytelling* berbantuan aplikasi *Let's Read* ini dapat menstimulasi kemampuan berbahasa Inggris sederhana pada anak ? | |

| | | |
|---|---|---|
| 2. | Bagaimana efektivitas metode *storytelling* berbantuan aplikasi *Let's Read* terhadap kemampuan berbahasa Inggris anak ? | |
| 3. | Kendala apa yang dihadapi oleh guru dan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dengan pemanfaatan metode *storytelling* berbantuan aplikasi *Let's Read* ? | |
| 4. | Apakah dengan menggunakan metode *storytelling* berbantuan aplikasi *Let's Read* ini mampu meningkatkan kosa kata anak dalam berbahasa Inggris ? | |
| 5. | Apakah dengan menggunakan metode *storytelling* berbantuan aplikasi *Let's Read* anak mampu mengucapkan kembali kosa kata atau kalimat yang didengar dalam bahasa Inggris ? | |
| 6. | Apakah dengan menggunakan metode *storytelling* berbantuan aplikasi *Let's Read* anak mampu menjawab pertanyaan sederhana yang diberikan oleh guru ? | |
| 7. | Apakah dengan menggunakan metode *storytelling* berbantuan aplikasi *Let's Read* anak mampu menyebutkan warna, huruf abjad dan angka bahasa Inggris ? | |
| 8. | Apakah dengan menggunakan metode *storytelling* berbantuan aplikasi *Let's Read* anak mampu menyebutkan tokoh yang ada dalam isi cerita ? | |

**3) Studi Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan untuk memperjelas gambaran kegiatan penelitian dan sebagai bukti memperkuat data penelitian untuk memperoleh data kualitatif. Studi dokumentasi ini dilakukan terhadap kurikulum yang digunakan dengan Lembaga, hasil studi empiris para ahli untuk memperoleh data terkait penyusunan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran berbahasa Inggris melalui metode *storytelling* berbantuan Aplikasi *Let's Read* pada anak kelompok B.

Dokumentasi adalah teknik untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai dokumen, termasuk yang tertulis, gambar, maupun elektronik. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan penelusuran perolehan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris anak kelompok B.

**Tabel 3. 5**
Pedoman Studi Dokumentasi

| No | Jenis Dokumen | Keterangan | |
|---|---|---|---|
| | | Ada | Tidak Ada |
| 1 | Profil Kelembagaan | ✓ | |
| 2 | Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan | ✓ | |
| 3 | Data Peserta Didik | ✓ | |
| 4 | RPPH / Modul Ajar | ✓ | |
| 5 | Foto Proses Pembelajaran | ✓ | |
| 6 | Foto Lingkungan Kelas | ✓ | |
| 7 | Laporan Perkembangan Anak | ✓ | |

**4) Kisi-Kisi Intrumen Penelitian**

Kisi-kisi intrumen merupakan penjabaran dari intrumen penelitian. Menurut Arikunto (2006) menjelaskan bahwa kisi-kisi instrumen adalah sebuah format yang menampilkan keterkaitan antara elemen-elemen yang tercantum dalam baris dengan elemen-elemen yang tercantum dalam kolom. Langkah dalam penyusunan kisi-kisi instrumen melibatkan variabel yang akan diukur, yang diambil dari definisi operasional, kemudian variabel tersebut diterjemahkan menjadi pernyataan atau pertanyaan yang konkret. (Arliani, 2011)

Dalam penelitian ini, variabel yang akan dinilai adalah kemampuan berbahasa Inggris pada anak usia dini. Indikator yang akan diukur merujuk pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 mengenai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA), yang kemudian dijabarkan menjadi pernyataan-pernyataan spesifik.

**Tabel 3. 6**
Kisi-kisi Intrumen Sebelum Validasi

Kisi-Kisi Instrumen Yang Diperlukan Untuk Mengukur Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Melalui Metode Bercerita

| Variabel Penelitian | Indikator | Jumlah butir soal | Nomor butir soal instrumen |
|---|---|---|---|
| Kemampuan berbahasa Inggris anak melalui metode bercakap-cakap | 1. Menunjukkan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif<br>2. Menunjukkan sikap percaya diri (berani bertanya dan menjawab)<br>3. Mengenal keaksaraan awal<br>4. Menunjukkan perasaan melalui kata sifat<br>5. Menceritakan kembali cerita dengan kalimat sendiri | 4<br>2<br>1<br>1<br>1 | 1,2,7,8<br>3,6<br>4<br>5<br>9 |
| Jumlah | | 9 | |

**Tabel 3. 7**
Kisi-Kisi Instrumen Sesudah Validasi

Kisi-Kisi Instrumen Yang Diperlukan Untuk Mengukur Kemampuan Berbahasa Inggris Anak Melalui Metode *Storytelling* Berbantuan Aplikasi *Let's Read*

| Variabel Penelitian | Indikator | Jumlah butir soal | Nomor butir soal instrumen |
|---|---|---|---|
| Kemampuan berbahasa Inggris anak melalui metode storytelling berbantuan | 1. Menunjukkan kemampuan bahasa reseptif & ekspresif dalam kegiatan pembelajaran<br>2. Mengenal keaksaraan awal | 3<br>1<br>1 | 1,2,7<br>4<br>3 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| aplikasi Let's Read | 3. Menunjukkan rasa percaya diri dalam kegiatan pembelajaran | | |
| Jumlah | | 5 | |

## F. Prosedur Penelitian

Proses penelitian mengikuti pola *Sequential Explanatory Design*, dimana peneliti pertama-tama mengumpulkan data kuantitatif sebelum melanjutkan dengan pengumpulan data kualitatif. Berikut ini beberapa langkah-langkah dalam desain eksplanatori sekuensial menurut Creswell (Malini, 2020) :

1. Di tahap awal, dilakukan pengumpulan dan analisis data dalam format kuantitatif.
2. Meninjau hasil analisis data kuantitatif untuk menetapkan: (a) hasil yang membutuhkan pemeriksaan lebih lanjut pada tahap kedua menggunakan pendekatan kualitatif, dan (b) pertanyaan apa yang akan diajukan dalam tahap kualitatif ini.
3. Dilakukan pengumpulan dan analisis data dengan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian kuantitatif.
4. Membuat kesimpulan tentang bagaimana hasil analisis kualitatif memberikan penjelasan terhadap hasil kuantitatif

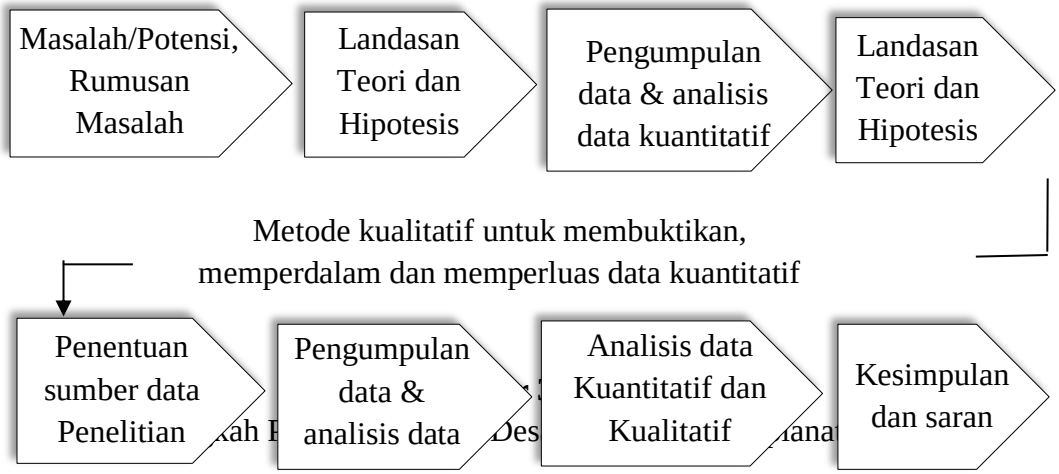


Menurut Creswell (2020:53) keunggulan dari desain eksplanatori sekuensial terletak pada penelitian yang terstruktur dalam dua tahap berurutan, sehingga menyertakan serangkaian tahapan yang berbeda dalam pelaksanaannya. Penggunaan desain ini menimbulkan tantangan tersendiri karena membutuhkan waktu untuk melaksanakan dua tahap penelitian yang berbeda secara berurutan. Tantangan lainnya timbul ketika menentukan hasil kualitatif yang perlu diperjelas lebih lanjut.

## G. Prosedur Pengolahan Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini diproses sesuai dengan jenisnya. Data kuantitatif terdiri dari hasil tes yang diperoleh dari observasi, yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas metode *storytelling* yang didukung oleh aplikasi *Let's Read*. Selain itu, data kuantitatif juga mencakup hasil dari angket yang disebarkan kepada orang tua peserta didik kelompok B berusia 5-6 tahun di RA Arafah Cimahi Selatan, yang bertujuan untuk menilai kemampuan berbahasa Inggris anak. Data kuantitatif kemudian dianalisis

menggunakan metode statistika inferensial melalui perangkat lunak SPSS versi 25 pada tahun 2023.

Sementara itu, data kualitatif terdiri dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, yang digunakan untuk mengeksplorasi proses pembelajaran dengan metode *storytelling* yang didukung oleh aplikasi *Let's Read*, serta hambatan yang dihadapi oleh guru. Pengolahan data kualitatif dilakukan secara terstruktur melalui pengelompokan kategori dan sintesis data.

Menurut Sugiyono (2020) pada data kualitatif, tahapan dalam teknik pengolahan data kualitatif terdiri dari beberapa Langkah, antara lain :

1. **Data *Reduction*** (Reduksi Data) pengurangan, pengelompokan, dan penghapusan bagian data yang dianggap tidak relevan atau tidak memengaruhi hasil analisis data.
2. **Data *Display*** (Penyajian Data), menyusun data secara terstruktur dan jelas agar mudah dipahami.
3. ***Conclusion Drawing/Verification***, merupakan tahap terakhir dalam proses analisis data. Namun, kesimpulan yang dibuat bisa berubah jika ada bukti baru yang mendukung dalam tahap pengumpulan data selanjutnya.
4. **Uji *Validitas* dan *Reliabilitas***

   **a. Uji Validitas**

   Uji validitas digunakan untuk menentukan apakah kuesioner yang telah disusun memiliki kevalidan yang memadai. Untuk mengukur validitas kuesioner tersebut, peneliti menggunakan perangkat lunak statistik SPSS. Suatu instrumen penelitian dianggap valid apabila nilai

Koefisien Korelasi Product Moment statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif melebihi 0,05 atau nilai Koefisien Korelasi Product r-hitung lebih besar dari r-tabel (α; n – 2), dengan n merupakan jumlah sampel, atau jika nilai signifikansi (sig.) ≤ α.

$$r_{bis(i)} = \frac{\overline{X_i} - \overline{X_t}}{S_t}\sqrt{\frac{p_i}{q_i}}$$

Rumus Uji Validitas (Koefisien Korelasi)

Keterangan

$r_{bis(i)}$ = Koefisien korelasi antara skor butir ke i dengan skor total

$\overline{X_i}$ = Rata-rata skor total responden yang menjawab benar butir ke i

$\overline{X_t}$ = Rata-rata skor total semua responden

$S_t$ = Standar deviasi skor total semua responden

$p_i$ = Proporsi jawaban yang benar untuk butir ke i

$q_i$ = Proporsi jawaban yang salah untuk butir ke i

**Distribusi nilai rtabel Signifikansi 5% dan 1%**

| N | The Level of Significance | | N | The Level of Significance | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 5% | 1% | | 5% | 1% |
| 3 | 0.997 | 0.999 | 38 | 0.320 | 0.413 |
| 4 | 0.950 | 0.990 | 39 | 0.316 | 0.408 |
| 5 | 0.878 | 0.959 | 40 | 0.312 | 0.403 |
| 6 | 0.811 | 0.917 | 41 | 0.308 | 0.398 |
| 7 | 0.754 | 0.874 | 42 | 0.304 | 0.393 |
| 8 | 0.707 | 0.834 | 43 | 0.301 | 0.389 |
| 9 | 0.666 | 0.798 | 44 | 0.297 | 0.384 |
| 10 | 0.632 | 0.765 | 45 | 0.294 | 0.380 |
| 11 | 0.602 | 0.735 | 46 | 0.291 | 0.376 |
| 12 | 0.576 | 0.708 | 47 | 0.288 | 0.372 |
| 13 | 0.553 | 0.684 | 48 | 0.284 | 0.368 |
| 14 | 0.532 | 0.661 | 49 | 0.281 | 0.364 |
| 15 | 0.514 | 0.641 | 50 | 0.279 | 0.361 |
| 16 | 0.497 | 0.623 | 55 | 0.266 | 0.345 |
| 17 | 0.482 | 0.606 | 60 | 0.254 | 0.330 |
| 18 | 0.468 | 0.590 | 65 | 0.244 | 0.317 |
| 19 | 0.456 | 0.575 | 70 | 0.235 | 0.306 |
| 20 | 0.444 | 0.561 | 75 | 0.227 | 0.296 |
| 21 | 0.433 | 0.549 | 80 | 0.220 | 0.286 |
| 22 | 0.432 | 0.537 | 85 | 0.213 | 0.278 |
| 23 | 0.413 | 0.526 | 90 | 0.207 | 0.267 |
| 24 | 0.404 | 0.515 | 95 | 0.202 | 0.263 |
| 25 | 0.396 | 0.505 | 100 | 0.195 | 0.256 |
| 26 | 0.388 | 0.496 | 125 | 0.176 | 0.230 |
| 27 | 0.381 | 0.487 | 150 | 0.159 | 0.210 |
| 28 | 0.374 | 0.478 | 175 | 0.148 | 0.194 |
| 29 | 0.367 | 0.470 | 200 | 0.138 | 0.181 |
| 30 | 0.361 | 0.463 | 300 | 0.113 | 0.148 |
| 31 | 0.355 | 0.456 | 400 | 0.098 | 0.128 |
| 32 | 0.349 | 0.449 | 500 | 0.088 | 0.115 |
| 33 | 0.344 | 0.442 | 600 | 0.080 | 0.105 |
| 34 | 0.339 | 0.436 | 700 | 0.074 | 0.097 |
| 35 | 0.334 | 0.430 | 800 | 0.070 | 0.091 |
| 36 | 0.329 | 0.424 | 900 | 0.065 | 0.086 |
| 37 | 0.325 | 0.418 | 1000 | 0.062 | 0.081 |

**Gambar 3. 4**
R-Tabel Frekuensi Responden

Dari hasil tabel tersebut, dilakukan uji nilai r-hitung yang diperoleh dari kolom skor total untuk dibandingkan dengan nilai R-tabel.

**Tingkat signifikansi** yang digunakan adalah $\alpha = 5\% = 0{,}05$

**Keputusan dasar** adalah sebagai berikut: jika nilai koefisien korelasi (r-hitung) lebih besar dari nilai R-tabel, maka dianggap Valid; jika nilai koefisien korelasi (r-hitung) lebih kecil dari nilai R-tabel, maka dianggap Tidak valid.

**Tabel 3. 8**
Kriteria Penilaian

| **Besarnya $r_{xy}$** | **Tingkat Validitas** |
|---|---|
| $0{,}90 < r_{xy} \leq 1{,}00$ | Sangat Baik |
| $0{,}70 < r_{xy} \leq 0{,}90$ | Baik |
| $0{,}40 < r_{xy} \leq 0{,}70$ | Cukup |
| $0{,}20 < r_{xy} \leq 0{,}40$ | Kurang |
| $0{,}00 < r_{xy} \leq 0{,}20$ | Sangat Kurang |
| $r_{xy} \leq 0{,}00$ | Tidak Valid |

**b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas mengacu pada tingkat kekonsistenan hasil pengukuran ketika melakukan pengukuran ulang dari fenomena yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang identik. Peneliti menggunakan teknik Alpha Cronbach untuk mengevaluasi reliabilitas suatu instrumen penelitian, di mana kriteria instrumen penelitian dianggap reliabel jika koefisien reliabilitas (r5) > 0,6.

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2}\right)$$

Rumus Uji Realibilitas (Koefisien Realibilitas)

Keterangan

$r_{ii}$ = Koefisien reliabilitas

K = Cacah butir

$S_i^2$ = Varians skor butir

$S_t^2$ = Varians skor total responden

**Tabel 3. 9**
Tabel Distribusi Nilai r signifikasi 5% dan 1%

Interpretasi hasil uji Realibilitas Cronbach Alpha Melalui Aplikasi SPSS versi 25

Nilai Acuan :

| **KRITERIA PENGUJIAN** | | |
|---|---|---|
| **Nilai Acuan 30 Responden** | **Nilai Cronbach's Alpha** | **Kesimpulan** |
| **0,361** | **Diatas 0,361 nilai r tabel signifikasi (5%)** | **RELIABEL** |

**Tabel 3. 10**
Dasar Pengambilan Keputusan

| **Dasar Pengambilan Keputusan** |
|---|
| **Jika Nilia Cronbach's Alpha > 0,361 maka berkesimpulan reliabel** |
| **Jika Nilai Cronbach's Alpha < 0,361 maka berkesimpulan tidak reliabel** |

**Tabel Signifikasi** = α = 5% = 0,05

**Dasar keputusan** = r hitung (cronbach alpha) > r tabel = Realibel/Terpercaya/Konsisten; r hitung (cronbach alpha) < r tabel = Tidak Realibel (Konsisten)

**5. Uji Normalitas**

Uji normalitas ini digunakan untuk menentukan apakah data penelitian memiliki distribusi normal. Dalam analisis statistik parametrik, penting bahwa data memiliki distribusi normal sebagai persyaratan dasar. Salah satu metode untuk menguji normalitas data adalah dengan menggunakan teknik *Shapiro-Wilk*. Uji *Shapiro-Wilk* umumnya digunakan untuk sampel dengan jumlah data yang kecil (kurang dari 50 data). Jika data ditemukan memiliki distribusi normal, maka analisis hipotesis penelitian dapat dilakukan menggunakan metode statistik parametrik.

Uji normalitas ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25, 2023. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah Ha= ada

perbedaan sebelum stimulus dan sesudah stimulus, serta Ha= ada perbedaan antara *before-stimulation* dengan *after-stimulation*.

**6. Uji Paired Sample T-test (Uji Wilcoxon)**

Uji Wilcoxon sering kali dipilih sebagai pengganti uji paired sample t-test ketika data penelitian tidak memiliki distribusi normal setelah diuji normalitas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa data tidak memenuhi syarat untuk digunakan dalam pengujian statistik parametrik. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah tertentu yang harus diambil oleh peneliti untuk memastikan bahwa data penelitian tetap dapat diuji atau dianalisis, menggunakan metode statistik non-parametrik. Uji Wilcoxon digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua sampel yang berpasangan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji paired sample t-test (Uji Wilcoxon) adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari < 0,05 maka Ha diterima.
2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari > 0,05 maka ha ditolak

Data dalam penelitian pemanfaatan metode *storytelling* berbantuan aplikasi *Let's Read*, ini diolah berdasarkan jenis data yang terkumpul. Sumber data primernya yaitu metode *storytelling* diperoleh dengan menganalisa secara langsung bagaimana proses pembelajaran berbahasa Inggris melalui metode *storytellin*g berbantuan aplikasi *Let's Read* dan sumber sekunder yang merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara yang dapat berupa buku, artikel ilmiah atau subjek terdekat dari anak usia dini sebagai subjek utamanya sesuai dengan teori kemampuan

berbahasa Inggris pada anak kelompok B. Yang diutamakan dalam pemerolehan data dari hasil angket/kuesioner kepada guru sebagai subjek terdekat bagi anak usia dini. Data kuantitatif, diolah dengan statistika inferensial menggunakan SPSS berupa hasil observasi untuk mengukur aktivitas pemanfaatan metode *storytelling* berbantuan aplikasi *Let's Read* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris anak usia kelompok B. Ini dilakukan secara terstruktur dengan mengklasifikasikan dan mengintegrasikan data. Pengumpulan data ini melibatkan wawancara, observasi, dan studi dokumen secara berkelanjutan dari sumber primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari penelitian ini sendiri..

Data kuantitatif yang berupa hasil observasi sebelum dan setelah penerapan stimulasi digunakan untuk mengevaluasi efektivitas metode *storytelling* dengan aplikasi *Let's Read*. Proses untuk merangkum data ini dilakukan dengan menggunakan teknik atau pendekatan tertentu, yaitu:

1) Editing adalah tahap di mana data yang telah terkumpul dari lapangan diperiksa untuk memastikan bahwa data tersebut memenuhi syarat atau relevan untuk digunakan.
2) Codeting adalah proses memberikan kode unik pada setiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode ini berupa angka atau huruf untuk membedakan identitas atau karakteristik data yang akan diolah atau dianalisis.
3) Tabulasi merupakan proses menyusun data ke dalam tabel yang telah diberi kode sesuai kebutuhan analisis. Tabel-tabel yang dibuat sebaiknya disusun

secara ringkas untuk memudahkan analisis data. Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk mendukung dan melengkapi data yang diperlukan dalam fokus penelitian. Data kualitatif juga berperan dalam memperkaya interpretasi data kuantitatif yang telah diperoleh dari hasil penelitian.